
LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT ALAKASA INDUSTRINDO, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Aida Wati

Email: ayda_32@ymail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Perseroan Terbatas (PT) Alakasa Industrindo, Tbk. dan Entitas Anak merupakan industri aluminium. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan diperlukan analisis data keuangan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan objek penelitian pada PT Alakasa Industrindo, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data dan analisis data adalah studi dokumenter yaitu analisis rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil analisis rasio likuiditas, tahun 2009 yang paling likuid, di tahun 2013 yang paling berisiko terjadi ilikuid. Hasil analisis rasio *leverage* di tahun 2012 tahun yang paling aman, memiliki jumlah utang paling sedikit. Sedangkan yang paling berisiko tahun 2011. Hasil dari analisis rasio aktivitas tertinggi di tahun 2013 menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan semua sumber daya dan yang paling rendah di tahun 2012. Hasil rasio profitabilitas menguntungkan di tahun 2011 karena perusahaan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi laba perusahaan. Sedangkan di tahun 2010 merupakan tahun yang tidak menguntungkan. Agar laba dapat meningkat harus menekan biaya.

KATA KUNCI: Analisis Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dimana prestasi yang dicapai tersebut dapat ditinjau dalam berbagai aspek, yaitu aspek sumber daya manusia, keuangan, penyaluran dana, pemasaran, dan lainnya. Untuk dapat mengetahui dengan tepat dan benar kondisi kinerja keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan suatu analisis. Laporan yang dapat dipakai untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan efektif. laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan ini adalah untuk menilai bagaimana kinerja laporan keuangan PT Alakasa Industrindo, Tbk dan Entitas Anak melalui analisis rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan tepat menggunakan metode analisis yang tepat pula. Kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2005: 775): “Analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan dan tren dari angka-angka tersebut dari waktu ke waktu dan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan dengan cara mengidentifikasi letak masalah yang ada.”

Sedangkan menurut Wild, Subramanyan, dan Halsey (2005: 3):

“Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan.”

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan dengan cara mengidentifikasi letak masalah yang ada berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan dapat di nilai dari sudut pandang investor dan manajemen.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 78-79) tujuan analisis laporan keuangan adalah:

“Analisis laporan keuangan diukur dari sudut pandang investor adalah digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan memengaruhi peristiwa di masa depan.”

Menurut Sawir (2001: 2-3): “Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.”

Menurut Soemarso (2004: 130): “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang terdiri dari (a) neraca; (b) laporan laba rugi; (c) laporan perubahan modal. Laporan keuangan dapat disusun dengan menggunakan neraca lajur sebagai dasar.”

Sedangkan menurut Jusup (2001: 21):

”Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu.”

Menurut Rudianto (2009: 15) laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menganalisis keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum laporan laba rugi terdiri dari unsure beban usaha. Pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha akan menghasilkan laba usaha.
2. Laporan perubahan Modal (*Statement of Owner's Equity*) adalah suatu laporan yang menunjukkan laporan perubahan modal pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha selama periode tersebut.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Secara umum neraca dibagi ke dalam 2 sisi, yaitu aktiva dan sisi pasiva.

Menurut Rudianto (2009: 18-19) tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh Sawir (2001: 2-3) tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi ekuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

-
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakianya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
 3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 54-55): Pihak-pihak yang memerlukan informasi dari laporan keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi.

1. Para Pemegang Saham (Investor)
Para investor (dan juga calon investor) berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk pengambilan keputusan apakah tetap mempertahankan atau menjual saham suatu perusahaan; apakah grup manajemen yang sekarang ada harus diganti atau dipertahankan dan apakah perusahaan memiliki persetujuan untuk menerbitkan atau memperoleh pinjaman baru.
2. Para Kreditor
Para kreditor (dan juga calon kreditor) berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk menilai apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mampu digunakan untuk membayar beban bunga periodik dan apakah perusahaan mempunyai prospek dalam memenuhi kewajiban (pokok pinjaman) pada saat jatuh tempo.
3. Para Manajer
Para Manajer berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk dapat melakukan penilaian apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar dividen (*dividend policy*), apakah cukup tersedia dana yang akan dapat digunakan untuk pengembangan usahanya dan apakah ada kemungkinan keberhasilan perusahaan di masa datang di bawah kepemimpinannya.
4. Analisis Sekuritas
Para analisis sekuritas tertarik terhadap informasi tentang estimasi laba di masa datang dan kekuatan keuangan sebagai elemen penting untuk dasar penentuan nilai sekuritas.
5. Analisis Kredit
Para analisis kredit menginginkan untuk dapat menentukan aliran dana di masa datang dan konsekuensinya pada posisi keuangan perusahaan sebagai upaya untuk dapat mengevaluasi risiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya.

Menurut Greuning (2005: 29-30): Klasifikasi atas risiko dan kinerja adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas. Suatu indikasi atas kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, diukur dengan mengevaluasi komponen aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas. Risiko yang terkait dengan volatilitas arus laba sering dilihat sebagai risiko usaha yang timbul dari volatilitas terkait dengan laba operasi, penjualan dan pengungkit operasi) dan resiko keuangan (yang timbul dari pengaruh penggunaan

utang untuk pengembalian ekuitas seperti yang diukur dalam rasio utang dan arus kas).

3. Efisiensi usaha. Penentuan sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aktiva dan modal secara efisien yang diukur dengan perputaran aktiva (*assets turnover*) dan perputaran ekuitas (*equity turnover*).
4. Pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang ditentukan melalui laba yang ditahan dan profitabilitas yang diukur oleh pengembalian atas ekuitas (*return on equity-ROE*).
5. Profitabilitas. Suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata. Profitabilitas dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis Du Point.

Menurut Munawir (2002: 69) sebagaimana dikutip dari Leopold A. Berntein dalam bukunya *Financial statement Analysis theory, application and interpretation* menyatakan bahwa angka-angka ratio keuangan dapat dikategorikan menjadi:

1. Ratio-ratio untuk menilai likuiditas (*Short-term liquidity ratios*); misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *account receivable turnover*, *inventory turnover* dan lain sebagainya.
2. Ratio-ratio untuk menilai struktur modal dan solvabilitas (*Capital structur and long-term solvency ratios*), misalnya ratio antara Modal Sendiri dengan Total Utang, ratio antara Modal Sendiri dengan Utang Jangka Panjang, ratio antara Modal sendiri dengan Aktiva tetap dengan sebagainya.
3. *Return on Investment Ratios*, misalnya *return on total assets (rentabilitas usaha)* dan rentabilitas modal sendiri (*return on equity capital*).
4. Ratio-ratio untuk menilai hasil operasi (*operating performance ratios*), antara lain *gross profit ratio*, *net profit ratio* dan lain sebagainya.
5. Ratio-ratio untuk menilai penggunaan aktiva (*assets utilization ratios*) yaitu ratio-ratio (*pertimbangan*) antara penjualan dengan: kas, persediaan, modal kerja, aktiva tetap dan aktiva-aktiva lainnya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui studi dokumenter yang pengumpulan datanya secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian yang dilakukan dan dapat dibedakan menjadi dua yaitu dokumenter primer dan sekunder pada PT Alakasa Industrindo, Tbk. dan Entitas Anak. Alat analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan-perhitungan tersebut, maka dapat lihat secara keseluruhan rekapitulasi dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Alakasa Industrindo, Tbk. dan Entitas Anak mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut

TABEL 1
REKAPITULASI KESELURUHAN RASIO
TAHUN 2009-2013
(Dalam Persen)

KETERANGAN	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
RASIO LIKUIDITAS					
<i>Current Ratio</i>	163,31	150,02	125,91	163,55	122,00
<i>Cash Ratio</i>	24,33	19,73	5,58	4,36	11,41
<i>Quick Ratio</i>	148,32	139,48	108,09	141,04	99,32
<i>Working Capital</i>	35,09	30,79	19,60	35,16	19,33
RATIO LEVERAGE					
<i>Total Debt to equity Ratio</i>	285,60	308,12	432,29	169,73	305,49
<i>Total Debt to Total Capital Assets</i>	74,07	75,50	81,21	62,93	75,34
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	71,90	56,86	29,62	20,49	15,20
<i>Tangible Assets Debt Coverage</i>	239,07	275,88	437,64	587,98	757,82
<i>TIER</i>	18,73	46,57	33,74	(474,93)	(131,38)
RASIO AKTIVITAS					
<i>Total Assets Turnover</i>	5,65	5,31	3,38	5,66	4,55
<i>Receivable Turnover</i>	7,10	8,05	5,49	5,36	8,33
<i>Average Collection Period</i>	50	44	65	67	43
<i>Inventory Turnover</i>	66,25	84,33	94,45	77,09	71,82
<i>Average Day's Inventory</i>	5	4	3	4	5
<i>Working Capital Turnover</i>	16,09	17,24	17,23	16,10	23,52
RASIO PROFITABILITAS					
<i>Gross Profit margin</i>	2,40	1,84	3,17	2,70	1,95
<i>Operating Income Ratio</i>	1,39	0,90	1,42	0,74	0,17
<i>operating Ratio</i>	98,61	99,10	98,56	99,26	99,83
<i>Net Profit Margin</i>	0,96	0,49	1,16	0,75	0,43
<i>Earning Power of Total Investment</i>	8,17	3,47	4,96	5,33	1,00
<i>ROI</i>	5,43	2,61	3,92	4,24	1,95
<i>Rate of Return for the Owner</i>	20,95	10,65	20,85	11,43	7,91

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada Tabel 1 diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan nilai likuiditas yang cukup tinggi. Pada *current ratio* dari tahun ketahun mengalami penurunan, berarti kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar kurang baik. *Cash ratio* pada lima tahun berturut-turut cenderung mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan di dalam memanfaatkan kas dan dana yang tersimpan dibank tidak cukup baik, karena jumlah kas dan efek lebih kecil dari jumlah utang lancar yang tersedia. *Quick ratio* menunjukkan bahwa dari tahun ketahun mengalami penurunan hanya pada tahun 2012 yang mengalami peningkatan, ini menyatakan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi beban utang lancar dengan menjamin aktiva lancar yang lebih besar dari utang lancar. *Working Capital* pada lima tahun berturut-turut mengalami penurunan, hanya pada tahun 2012 yang mengalami kenaikan, ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva untuk menanggung beban utang lancar.

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur perbandingan dana yang tersedia oleh pemiliknyanya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Pada *Total debt to equity ratio* selama lima tahun berturut-turut menunjukkan peningkatan yang signifikan, hanya pada tahun 2012 saja mengalami penurunan. Hal ini berarti perusahaan mampu menggunakan modal sendiri secara efektif dan efisien dalam menjamin beban utang. *Total debt to Total Capital Assets* pada lima tahun berturut-turut menunjukkan peningkatan hanya pada tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini berarti perusahaan mampu memanfaatkan jumlah aktiva untuk menanggung jumlah beban utang. *Long Term Debt to equity Ratio* selama lima tahun berturut-turut mengalami penurunan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menjamin beban utang jangka panjang cukup baik, karena jumlah modal sendiri lebih besar dari jumlah beban utang jangka panjang. *Tangible assets debt coverage* pada lima tahun berturut-turut menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan di dalam memanfaatkan aktiva untuk menanggung beban utang cukup baik, karena jumlah aktiva lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang jangka panjang. *Times interest earned ratio* selama lima tahun berturut-turut

menunjukkan peningkatan, hanya pada tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena laba bersih sebelum bunga dan pajak lebih besar dibandingkan dengan beban bunga.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. *Total assets turnover* lima tahun berturut-turut mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dana perusahaan yang tertanam di dalam aktiva atau modal yang diinvestasikan cukup baik karena perusahaan memanfaatkan sumber daya secara efektif dengan tingkat penjualan dari tahun ketahun mengalami peningkatan begitu juga dengan total aktiva yang mengalami peningkatan. *Receivable turnover* selama lima tahun berturut-turut mengalami peningkatan dan penurunan pada perputaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada cukup bagus dengan cara memanfaatkannya walaupun pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan yang menyebabkan kondisi perusahaan tidak baik. *Average collection period* selama lima tahun berturut-turut mengalami penurunan dan peningkatan hal ini dapat di lihat pada tabel. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya cukup efektif karena menunjukkan angka yang cukup kecil untuk periode rata-rata pengumpulan piutang. *Inventory turnover* menunjukkan bahwa lima tahun berturut-turut mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini berarti kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam persediaan cukup baik walaupun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan ini dikarenakan penjualan pada tahun tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2013 penjualan mengalami peningkatan tetapi diiringi dengan meningkat juga persediaan rata-rata. *Average day's inventory* selama lima tahun berturut-turut mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil perputaran rata-rata persediaan maka semakin baik. *Working capital turnover* selama lima tahun berturut-turut mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang berputar cukup baik dapat dilihat dari jumlah perputarannya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. *Gross profit margin* selama lima

tahun berturut-turut mengalami peningkatan dan penurunan hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2010 *gross profit margin* tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 *gross profit margin* mengalami kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2013 *gross profit margin* mengalami penurunan ini dikarenakan perusahaan tidak dapat menekan harga pokok penjualan dan tidak dapat memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki secara efisien yang menyebabkan menurunnya laba perusahaan. *Operating income ratio* selama lima tahun berturut-turut mengalami penurunan secara fluktuatif hanya tahun 2011 mengalami peningkatan. Hal ini berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan laba operasi secara maksimal karena biaya-biaya yang dikeluarkan sangat tinggi dan penjualan bersih tidak mampu untuk menguranginya. *Operating ratio* selama lima tahun berturut-turut mengalami peningkatan secara signifikan, ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan dana yang dimiliki secara efisien sehingga perusahaan tidak mampu menekan biaya-biaya yang menyebabkan tidak maksimalnya laba yang akan dihasilkan. *Net profit margin* selama lima tahun berturut-turut mengalami penurunan dan peningkatan, hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan secara signifikan memengaruhi laba bersih. *Earning power of total investment* selama lima tahun berturut-turut mengalami penurunan, hal ini dikarenakan manajemen perusahaan tidak dapat memanfaatkan seluruh aktiva dengan efisien. *Rate of return on investment* selama lima tahun berturut-turut mengalami penurunan secara fluktuatif hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat memanfaatkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba yang maksimal. *Rate of return for owners* selama lima tahun berturut-turut mengalami penurunan dan peningkatan, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memanfaatkan modal sendiri dengan baik.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada PT Alakasa Industrindo, Tbk. dan Entitas Anak, adalah sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan hasil dari analisis rasio likuiditas, dapat disimpulkan bahwa pada periode 2009 merupakan rasio yang paling aman atau likuid dibandingkan periode-periode lainnya karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, periode 2013 merupakan periode yang paling berisiko. Hasil dari analisis rasio *leverage* menunjukkan bahwa pada periode 2012 merupakan periode yang paling aman dengan memiliki jumlah utang paling sedikit dari periode-periode lainnya. Sedangkan periode yang paling berisiko adalah periode 2011 karena memiliki jumlah utang yang besar.
2. Hasil dari analisis rasio aktivitas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tertinggi terdapat di tahun 2013. Hasil rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan rata-rata waktu untuk penerimaan kas dari tingkat penjualan pada tahun tersebut. Sedangkan periode yang paling rendah adalah periode 2012. Sedangkan, hasil dari rasio profitabilitas yang paling menguntungkan bagi perusahaan adalah periode 2011 karena pada periode tersebut perusahaan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap laba perusahaan sehingga menghasilkan laba yang tinggi, sedangkan periode 2010 merupakan periode yang tidak menguntungkan.

2. Saran-saran

Adapun saran-saran yang akan penulis berikan dari hasil analisis laporan keuangan terhadap PT Alakasa Industrindo, Tbk. dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus lebih meningkatkan laba perusahaan dengan cara menekan biaya-biaya usaha.
2. Perusahaan harus mempertahankan tingkat penjualannya agar laba yang diharapkan dapat diperoleh.

-
3. Perusahaan diharapkan dapat menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga, 2001.

Greuning, Hennie Van. *Standar Pelaporan Keuangan Internasional: Pedoman Praktis*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Jusup, AI Haryono., *Dasar-dasar Akuntansi*, edisi keenam. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2001.

Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*, cetakan kedua. Jakarta: Kencana, 2004.

Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.

Prastowo D, Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI, 2001.

Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi lima. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Stice K. Earl., James D. Stice, dan K. Fred Skousen. *Akuntansi Intermediate*, edisi kelimabelas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005.

Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Halsey, Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Salemba empat, 2005.

www.idx.co.id/financial-reports.